

BAB II

GAMBARAN UMUM

2.1 Gambaran Umum Kota Semarang

Ibukota dari Provinsi Jawa Tengah, Kota Semarang, merupakan kota metropolitan terbesar kelima di Indonesia setelah Jakarta, Surabaya, Bandung, dan Medan, dan juga salah satu kota dengan perkembangan yang paling pesat di Pulau Jawa. Jumlah penduduk di Kota Semarang mencapai 1,6 juta jiwa. Dalam beberapa tahun terakhir, perkembangan Kota Semarang ditandai dari munculnya gedung-gedung pencakar langit yang terletak di penjuru kota serta penataan kota dengan dibangunnya tempat-tempat yang ramah pejalan kaki. Perkembangan pesat Kota Semarang menunjukkan peran strategis Kota Semarang terhadap perekonomian negara.

Secara etimologis, nama “Semarang” berasal dari gabungan dari kata “Sem” yang berarti asam atau pohon asam, dan kata “arang” yang berarti jarang, sehingga membentuk suatu arti “pohon asam yang jarang-jarang.”

2.1.1 Kondisi Geografis

Kota Semarang merupakan salah satu dari 35 Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah yang terletak pada 6’50” sampai 7’10” Lintang Selatan (LS) dan garis 109’35” sampai 110 50” Bujur Timur (BT), dengan luas wilayah sebesar 373,70 km². Kota Semarang memiliki letak di posisi yang strategis

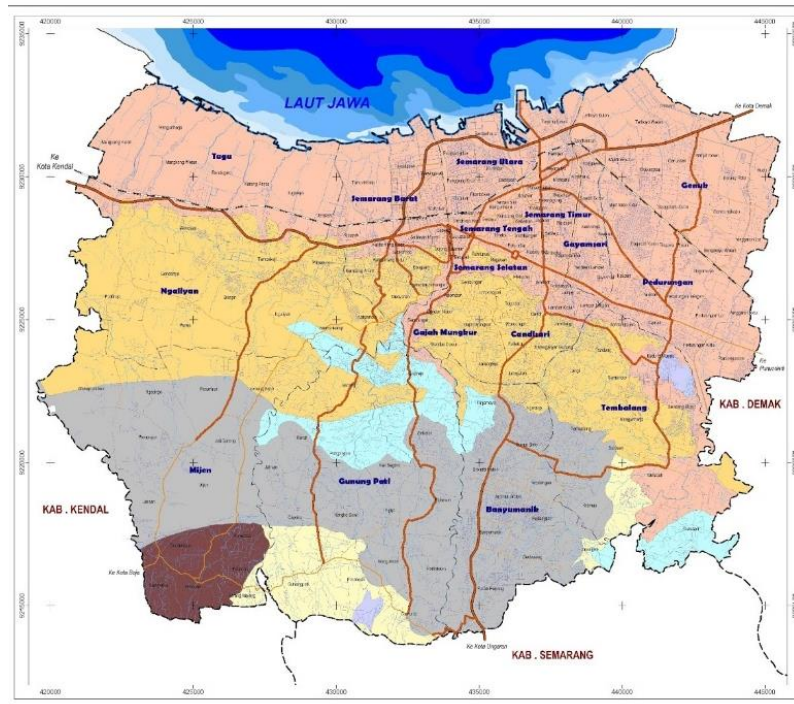
dikarenakan berada pada tengah-tengah pantai utara Pulau Jawa dan juga merupakan Ibukota Provinsi Jawa Tengah.

Daerah dataran rendah di Kota Semarang dikenal dengan sebutan Semarang Bawah dan yang mana ketinggiannya mencapai 0,75 - 3,5 meter di atas permukaan laut. Sementara wilayah Semarang Bawah kerap mengalami banjir, yang mana di beberapa kawasan Semarang Bawah banjir ini disebut dengan banjir rob yang merupakan akibat dari luapan air laut. Kemudian di wilayah selatan adalah dataran tinggi di Kota Semarang yang ketinggiannya mencapai 90 sampai 359 meter di atas permukaan laut, dan kawasan ini terkenal dengan nama Semarang Atas. Kawasan ini antara lain Kecamatan Candi, Mijen, Gunungpati, Tembalang dan Banyumanik. Secara Administratif, Pemerintahan Kota Semarang memiliki sejumlah 16 Kecamatan dan 177 Kelurahan.

Kecamatan di Kota Semarang yang wilayahnya merupakan wilayah terluas di kota ini antara lain Kecamatan Mijen dan Kecamatan Gunungpati, yang mana letaknya ada di bagian selatan Kota Semarang yaitu kawasan yang keadaan alamnya berbentuk perbukitan dan sebagian besar wilayahnya berpotensi di bidang pertanian dan perkebunan. Sedangkan kecamatan yang mempunyai luas terendah adalah Kecamatan Semarang Selatan dan Kecamatan Semarang Tengah.

Gambar 2. 1

Peta Geografis Kota Semarang Tahun 2023



Sumber: Website Pemerintah Kota Semarang

Kota Semarang di masa pengembangannya sangat dipengaruhi oleh topografinya yang membentuk suatu kota pegunungan dan kota pantai. Kota Semarang dianggap mempunyai posisi yang esensial dikarenakan letaknya ada pada jalur lalu lintas ekonomi pulau Jawa, dan wilayahnya juga merupakan pintu kawasan pembangunan Provinsi Jawa Tengah yang mana berada di koridor pantai Utara, koridor selatan ke arah kota-kota dinamis seperti Kabupaten Magelang dan Surakarta yang dikenal dengan koridor

Merapi-Merbabu, koridor timur ke arah Kabupaten Demak/Grobogan dan koridor barat menuju Kabupaten Kendal.

Di Jawa Tengah, Kota Semarang memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan dan pertumbuhannya dikarenakan terdapat jaringan transportasi perairan (pelabuhan), darat (rel kereta api dan jalan antar provinsi), serta udara yang mana hal ini adalah suatu potensi bagi jalur transportasi provinsi Jawa Tengah. Semarang juga merupakan Kota Transit Regional Provinsi Jawa Tengah. Di ranah nasional, Kota Semarang memiliki peran yang sangat penting pula yaitu merupakan pusat wilayah nasional bagian tengah.

2.1.2 Kondisi Demografis Kota Semarang

Orang-orang yang menetap di wilayah Republik Indonesia selama 6 bulan atau lebih disebut dengan penduduk. Di Kota Semarang, penduduknya berasal dari berbagai macam latar belakang, dan apabila dilihat dari asal sukunya terdapat berbagai macam suku seperti Suku Jawa, Tionghoa, Arab dan sebagainya yang mana hidup berdampingan secara harmonis. Bahasa yang digunakan oleh penduduk Kota Semarang adalah Bahasa Indonesia dan Bahasa Jawa. Komunitas Tionghoa di Semarang besar jumlahnya dan apabila ditelaah sejak ratusan tahun yang lalu, mereka telah berbaur erat dengan penduduk lokal yang mayoritas merupakan Suku

Jawa dan bahkan bisa berkomunikasi dengan lancar menggunakan bahasa Jawa pula. Di Kota Semarang mayoritas penduduknya menganut agama Islam, namun terdapat tenggang rasa antara penduduknya yang beragama Kristen, Katolik, Hindu, dan Budha pula.

Perkembangan jumlah dan kepadatan penduduk menjadi dasar dari kondisi demografi yang dimiliki oleh Kota Semarang. Badan Pusat Statistik Jawa Tengah memaparkan data mengenai perkembangan jumlah penduduk di Kota Semarang di setiap kecamatan dari tahun ke tahun sebagai berikut.

Tabel 2. 1**Luas Wilayah, Jumlah Penduduk, dan Kepadatan Penduduk per Kecamatan di Kota Semarang**

Kecamatan	Luas Wilayah, Jumlah Penduduk, dan Kepadatan Penduduk (Jiwa/km ²)					
	Luas Wilayah		Jumlah Penduduk		Kepadatan Penduduk	
	2021	2022	2021	2022	2021	2022
Mijen	56.52	56.52	83.321	85.818	1474.10	1518.28
Gunungpati	58.27	58.27	98.343	98.674	1687.66	1693.34
Banyumanik	29.74	29.74	141.689	141.319	4763.89	4751.45
Gajahmungkur	9.34	9.34	55.857	55.490	5977.97	5938.69
Smg Selatan	5.95	5.95	61.616	61.212	10362.05	10294.11
Candisari	6.40	6.40	74.952	74.461	11716.59	11639.84
Tembalang	39.47	39.47	191.560	193.480	4853.37	4902.02
Pedurungan	21.11	21.11	193.128	193.125	9148.80	9148.66
Genuk	25.98	25.98	125.967	128.696	4848.79	4953.84
Gayamsari	6.22	6.22	69.792	69.334	11220.74	11147.11
Smg Timur	5.42	5.42	65.859	65.427	12146.92	12067.24
Smg Utara	11.39	11.39	116.820	116.054	10253.94	10186.71
Smg Tengah	5.17	5.17	54.696	54.338	10572.18	10502.98
Smg Barat	21.68	21.68	147.885	146.915	6822.33	6777.58
Tugu	28.13	28.13	32.948	33.079	1171.48	1176.14
Ngaliyan	42.99	42.99	142.131	142.553	3306.32	3316.14
Kota Semarang	373.78	373.78	1.653.524	1.656.564	4431.92	4441.05

Sumber: BPS Kota Semarang

Pada tahun 2019, terdapat 1.813.110 jiwa yang ada di Kota Semarang. Kemudian pada tahun 2020, terjadi penurunan jumlah penduduk pada angka 1.653.524 jiwa. Penyebab utama penurunan jumlah penduduk di Kota Semarang di tahun 2020 yaitu akibat terjadinya pandemi Covid-19.

Namun keadaan cepat pulih yang mana dapat dilihat dari peningkatan jumlah penduduk di Kota Semarang pada tahun 2021 yang mencapai angka 1.656.564 jiwa.

2.2 Unit Pelaksana Teknis Daerah Perlindungan Perempuan dan Anak Kota Semarang

2.3.1. Sejarah UPTD PPA

Dinas atau Badan Daerah memiliki sebuah unit yang merupakan perpanjangan tangan mereka untuk melakukan kegiatan teknis operasional yang menunjang fungsi tertentu yang disebut dengan Unit Pelaksana Teknis Daerah atau UPTD. Berdasarkan Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia, UPTD PPA bertugas sebagai pelaksana kegiatan teknis operasional dalam melakukan pelayanan mengenai kasus masalah kekerasan terhadap perempuan dan anak. UPTD PPA memiliki posisi langsung di bawah naungan DP3A dan bertanggung jawab kepada Kepala Dinas sebagai penyelenggara urusan pemerintahan di bidang pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak di tingkat daerah provinsi dan daerah kabupaten/kota (KEMENPPPA, 2018).

Pembentukan sebuah Unit Pelaksana Teknis Daerah yang merupakan perpanjangan tangan dari suatu dinas atau badan pemerintahan memiliki dasar hukum berupa Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 12 Tahun 2017 tentang Pedoman Pembentukan dan Klasifikasi Cabang Dinas dan

Unit Pelaksana Teknis Daerah. Sedangkan UPTD PPA yang memiliki fungsi menangani layanan pengaduan kasus kekerasan terhadap perempuan dan anak diatur dalam Peraturan Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Nomor 4 Tahun 2018 tentang Pedoman Pembentukan UPTD PPA (KEMENPPPA, 2018)

UPTD PPA Kota Semarang sendiri mulai diresmikan pada 11 Desember 2022 yang mana bukan merupakan murni sebuah unit baru namun hasil dari perubahan pusat pelayanan terpadu yang disebut dengan PPT Seruni.

Pada 1 Maret 2005, dilaksanakan sebuah diskusi saat Pelatihan dan Rapat Koordinasi Lintas Sektoral yang diadakan oleh Tim TOT Pendidikan HAM Berperspektif Gender Jawa Tengah yang berkolaborasi dengan KOMNAS Perempuan, yang mana pada acara tersebut dibuat sebuah kesepakatan untuk mendirikan sebuah pusat pelayanan terpadu di Kota Semarang yang disebut dengan PPT Seruni. (DP3A, diakses Februari 2023).

Terbentuknya lembaga penyelenggara pelayanan pengaduan kasus kekerasan terhadap perempuan dan anak di Kota Semarang dengan nama PPT SERUNI itu selanjutnya ditindaklanjuti oleh Pemerintah Kota Semarang melalui Surat Keputusan Walikota Semarang Nomor: 463.05/112 tanggal 4 Mei 2005 tentang Pembentukan Tim Pelayanan Terpadu Penanganan Kekerasan Terhadap Perempuan dan Anak yang berbasis Gender “SERUNI” Kota Semarang. Pada 20 Mei 2005, Surat

Keputusan tersebut beserta PPT Seruni kemudian disahkan oleh Walikota Semarang.

Pada tahun 2009, dikarenakan banyaknya anggota Tim PPT Seruni yang telah menyelesaikan tugasnya, Surat Keputusan tersebut pun diperbarui dengan SK Walikota Semarang Nomor: 463/A.023 tanggal 12 Februari 2009. Dua tahun kemudian, SK tersebut diperbarui lagi dengan Surat Keputusan Walikota Semarang tanggal 6 Januari 2011 No. 463/05/2011.

2.3.2. Tugas Pokok dan Fungsi

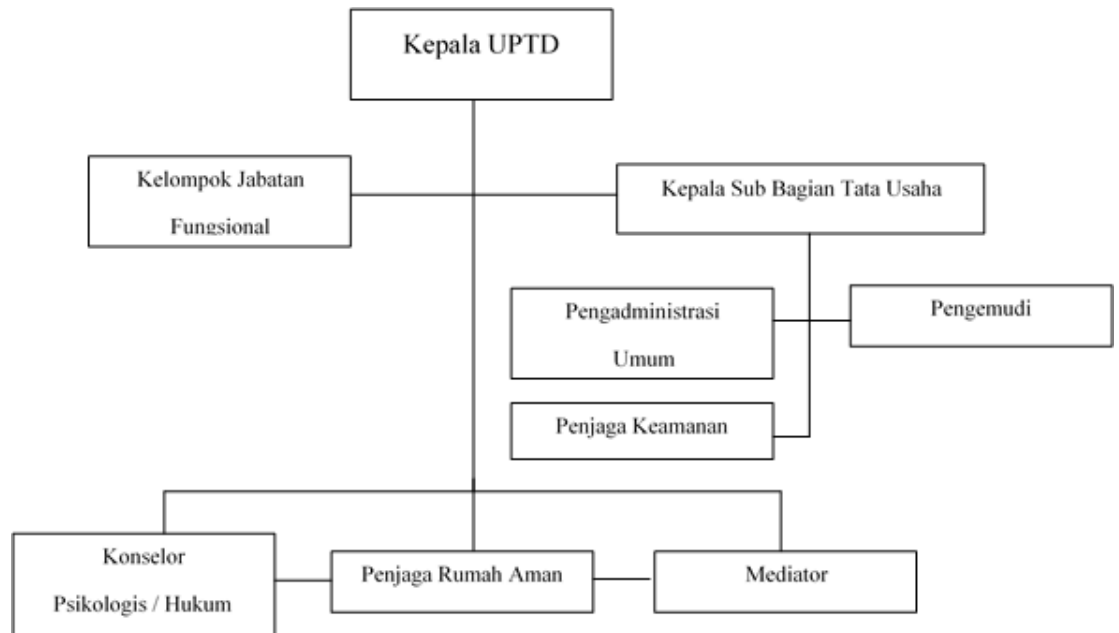
Setelah bertransisi menjadi sebuah Unit Pelaksana Teknis Daerah pun fungsi dan tugas pokok Seruni atau UPTD PPA masih tetap sama, dan masih dibawah oleh Bidang PPA DP3A Kota Semarang. UPTD PPA sendiri memiliki fungsi sebagai layanan pengaduan, layanan medis, layanan Psikologis dan Hukum, Rehabilitasi Sosial, dan Reintegrasi Sosial

2.3.3. Susunan Organisasi

Unit Pelaksana Teknis Daerah Perlindungan Perempuan dan Anak Kota Semarang memiliki susunan organisasi sebagai berikut:

Gambar 2. 2

Susunan Organisasi UPTD PPA Kota Semarang Tahun 2022



Sumber: Kajian Akademik Pembentukan UPTD Kota Semarang Tahun 2022

Berikut ini adalah fungsi-fungsi dari tiap jabatan dalam susunan organisasi tersebut:

- a) Kepala UPTD PPA, menyelenggarakan fungsi-fungsi sebagai berikut:
 - 1) Mengkoordinasikan dan mengendalikan semua kegiatan penyelenggaraan layanan di UPTD PPA
 - 2) Menyusun program kerja UPTD PPA
 - 3) Menyusun rekomendasi hasil pengelolaan kasus
 - 4) Mengevaluasi hasil kerja UPTD PPA

- 5) Memmbina dan meningkatkan kemampuan para pegawai dalam lingkungan UPTD PPA
 - 6) Melaksanakan administrasi UPTD PPA.
- b) Subbagian tata usaha mempunyai tugas dan fungsi sebagai berikut:
- 1) Penyiapan penyusunan rencana program dan anggaran
 - 2) Pelaksanaan akuntansi dan pelaporan keuangan
 - 3) Penyiapan bahan administrasi sumber daya manusia
- c) Pegawai lainnya, terdiri atas:
- 1) Mediator
Memimpin dan melaksanakan penyiapan bahan mediasi untuk mencapai penyelesaian atau hasil yang dapat diterima oleh kedua belah pihak yang berselisih sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku
 - 2) Pengadministrasian Umum
Melakukan kegiatan yang meliputi penerimaan, pencatatan, dan pendokumentasian dokumen Administrasi
 - 3) Pengemudi
Melakukan pelayanan transportasi yang bersifat kedinasan dengan kendaraan dinas
 - 4) Petugas Keamanan
Melakukan kegiatan yang meliputi pengamanan dan penertiban
 - 5) Penjaga Rumah Aman

Melakukan kegiatan pelayanan, pengoperasian, dan pemeriksaan di bidang penjagaan asrama.